

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASE LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II UPT SD NEGERI SUMURGUNG I TUBAN

Delita Sri Arianti Putri Hendika¹, Wendri Wiratsiwi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

¹delitasph27@gmail.com ²wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to help improve the achievement of Indonesian language learning outcomes of grade II UPT SD Negeri Sumurgung I students using a problem-based learning approach. Indonesian language is one of the subjects that students are required to learn. Although this subject is compulsory, the learning outcomes of some students have not yet reached the KKTP. The PTK method or classroom action research is the method used in this research and is carried out in 2 cycles. The stages of the PTK method for each cycle are planning, acting, observing and reflecting. Data collection tools in this research with observation sheets, interview guidelines and test sheets. In the pre-action, students who achieved classical completeness were 44.4% of 9 students in class II. There was an increase after the action in cycle I, namely 66.7% classical completeness, then in cycle II there was an increase again to 88.9%. The conclusion of this research can be stated that the implementation of a problem-based approach can help improve the achievement of Indonesian language learning outcomes of grade II UPT SD Negeri Sumurgung I students on the topic of active and passive verbs.

Keywords: *indonesian language, learning outcomes, problem base learning*

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan riset ini untuk membantu meningkatkan capaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I menggunakan Model berbasis masalah (*problem base learning*). Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan kepada siswa pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun topik pelajaran ini wajib dipelajari, namun hasil belajar beberapa siswa ada yang belum mencapai KKTP. Metode PTK atau penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan pada riset ini dan dilakukan dalam 2 siklus. Tahapan metode PTK setiap siklus adalah *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Alat pengumpulan data dalam riset ini dengan lembar observasi, pedoman interview dan lembar tes. Pada pratindakan siswa yang mencapai ketuntasan klasikalnya 44,4% dari 9 siswa di kelas II. Terjadi peningkatan setelah tindakan pada siklus I yaitu ketuntasan klasikalnya 66,7%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 88,9%. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa implementasi Model

berbasis masalah dapat membantu meningkatkan capaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I pada topik kata kerja aktif dan pasif.

Kata Kunci: bahasa indonesia, hasil belajar, model berbasis masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan mulai usia dini sangat penting untuk diajarkan, karena melalui pendidikan para generasi muda dapat berproses dan belajar untuk menjalani kehidupan social dan mencapai tujuan hidup dengan efisien dan efektif (Habsy et al., 2019). Pendidikan bukan hanya sekedar usaha untuk memberikan pengetahuan, informasi serta ketrampilan saja, namun mencakup usaha untuk membantu mencapai mimpi, kebutuhan dan kemampuan personalnya (Rahman et al., 2022). Dapat ditarik Kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa agar mencapai kehidupan yang lebih efisien.

Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), maupun psikomotor (ketrampilan) berdasarkan standar penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum lembaga pendidikan (Mboa

& Ajito, 2024). Menurut pendapat Mustakim (2020) dalam Erawati (2022) bahwa hasil belajar merupakan semua nilai dan aspek yang telah berhasil dicapai oleh siswa sesuai dengan ketentuan standar pemberian nilai yang ditetapkan dalam kurikulum oleh lembaga pendidikan. Kesimpulannya bahwa hasil belajar adalah nilai akhir dari proses belajar siswa yang sesuai dengan ketentuan kurikulum dari Lembaga Pendidikan.

Pemberian pengetahuan tentang Bahasa Indonesia termasuk sebagai sarana untuk mempertinggi kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengasah kreatifitas dan pemikiran kritisnya, serta memberi ruang peserta didik untuk bekerja sama sehingga peserta didik bisa lebih maju dan bertumbuh menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat (Hartiningtyas & Priyanti, 2021). Bahasa Indonesia adalah mata Pelajaran yang diberikan pada siswa agar dapat membangun kemampuan berbahasa reseptif, yang meliputi kemampuan memperhatikan dengan

seksama, membaca dan melihat siswa, dan kemampuan berbahasa produktif yaitu berdialog dan mempresentasikan hasil kerja atau pemikiran, serta menulis (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2022).

Salah satu penentu dari ketercapaian kegiatan pembelajaran adalah model dalam mengajar yaitu Model atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan yang akan diberikan (Djonomiarjo, 2018). Penggunaan Model berbasis masalah pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa selama kegiatan tersebut berlangsung, karena dengan model ini siswa berpeluang untuk memiliki ide sendiri dan belajar dengan mandiri, pada model ini siswa akan diberi kesempatan untuk mencari pengetahuan secara mandiri (Anam and Wijaya, 2023).

Data yang didapatkan setelah melakukan observasi di UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban pada hari Rabu, 20 November 2024 bersama dengan ibu Shofiyatul Fitria, S.Pd. selaku guru kelas II. Hasil data observasi tersebut menyatakan

bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siswa kelas II masih termasuk rendah karena beberapa diantara siswa belum memenuhi KKTP yang telah disepakati yaitu 70. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 44,4% dari 9 anak. Terdapat 4 siswa yang nilai hasil belajarnya ≥ 70 , sedangkan nilai hasil belajar 5 masih di bawah 70. Beberapa faktor yang ditemukan menjadi penyebab hasil belajar siswa belum memenuhi KKTP adalah kesulitan siswa dalam memahami isi dari materi karena kemampuan membaca yang masih belum lancar serta siswa yang cenderung kurang fokus dan bermain sendiri saat pembelajaran. Selain faktor dari siswa, guru juga berpengaruh, salah satunya penggunaan metode yang berpusat pada guru seperti metode ceramah yang membuat kegiatan belajar siswa menjadi tidak variatif dan kurang interaktif.

Tabel 1. Nilai UH Bahasa Indonesia kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I

Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Memenuhi KKTP	4	44.4%
Tidak Memenuhi KKTP	5	55.6%
Total	9	100%

(sumber: Guru kelas 2 UPT SD Negeri Sumurgung I)

Kegiatan wawancara juga dilakukan untuk menambah sumber data yang didapatkan. Hasil dari wawancara bersama guru kelas II diperoleh informasi bahwa hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia relatif rendah karena siswa memiliki semangat dan minat belajar yang kurang. Teks bacaan materi yang relatif banyak dan panjang menjadi salah satu pemicu rendahnya semangat belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini karena kemampuan membaca beberapa siswa masih belum lancar. Selain itu siswa kerap bermain sendiri dan tidak fokus selama kegiatan belajar berlangsung.

Berlandaskan uraian data di atas, diperlukan alternatif solusi untuk membantu menaikkan hasil belajar kelas II dalam studi Bahasa Indonesia. Mengatasi permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi dengan mengimplementasikan Model pembelajaran berbasis masalah, dengan Model ini siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi lebih berperan lebih penuh dalam pembelajaran dan Model ini dapat membangun semangat siswa untuk belajar, karena melalui model ini siswa bukan hanya akan menerima informasi melainkan juga akan belajar

berfikir kritis serta berkolaborasi untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah. Dengan metode ini kegiatan belajar mengajar akan lebih terfokus pada siswa dan guru hanya berperan sebagai pembimbing, sehingga nantinya hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Ibrahim, M dan M. Nur (2010) dan Yackel, E., (1993) dalam Syamsidah dan Suryani, (2018) mengemukakan bahwa *problem base learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah. PBL adalah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai pokok pertama dalam menyusun dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Dahri, 2022). Menurut pendapat Savery (2006) dalam Asmara dan Septiana (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa yang memberi kesempatan siswa untuk menjadi pemimpin dalam penyelidikan, mengintegrasikan teori dan praktek, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menemukan suatu penyelesaian yang tepat bagi

masalah. Menurut pendapat Arends (2012) dalam Fahrurizki (2019) menyatakan bahwa Model pembelajaran dengan acuan pada masalah autentik bisa membantu siswa merangkai pengetahuan secara mandiri, mengembangkan ketrampilan yang lebih ahli, inkuiri, menjadikan siswa lebih mandiri dan membangun kepercayaan diri siswa. Berkaitan dengan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Base Learnin*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban".

Alat ukur yang bisa dipakai oleh pendidik untuk melihat capaian peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan penguasaannya pada materi Pelajaran yang telah disampaikan adalah hasil belajar (Wirada et al., 2019). Hasil belajar siswa termasuk sebagai prestasi akademik yang telah didapatkan oleh siswa setelah melalui kegiatan akademis yaitu pelaksanaan ujian dan penugasan, keaktifan siswa, keberanian bertanya dan menjawab

kuis dari guru yang dapat menambah perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020). Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka kesimpulan yang didapatkan adalah hasil belajar termasuk dalam prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran yang dapat menjadi panduan atau alat ukur untuk melihat ketercapaian kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru.

Perolehan hasil belajar siswa juga terpengaruh oleh beberapa faktor, dalam Anjar (2021) disebutkan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dalam perolehan hasil belajar siswa salah satunya faktor yang bersumber dari sekolah yaitu, kurikulum, metode dan model mengajar, hubungan baik antara siswa dan guru, disiplin sekolah, faktor instrumental dan faktor Masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan pada peningkatan ketrampilan berbahasa pada aspek berbicara dan mendengarkan, siswa diminta untuk mengikuti berbagai aktifitas berkomunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi situasi (Suhartono et al., 2016). Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi (2022)

merumuskan ada 7 tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Karakter mulia yang ditunjukkan melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang santun;
2. Sikap menghargai dan memprioritaskan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi Republik Indonesia;
3. Kemahiran Bahasa dalam berbagai teks multimodal (tertulis, lisan, visual, video dan audio) untuk berbagai konteks dan tujuan (genre);
4. Kemampuan berbahasa, sastra dan literasi dalam kegiatan belajar dan bekerja;
5. Kepercayaan diri untuk menggambarkan diri sebagai individu yang kompeten, cakap, gotong rotong dan bertanggung jawab;
6. Kemampuan berempati terhadap budaya lokal dan lingkungan masyarakat sekitarnya, dan:
7. Kemampuan memahami dan merespon berbagai situasi sebagai bentuk kontribusi diri selaku warga negara Indonesia.

Membimbing dan membantu peserta didik untuk menguasai bahasa lisan dan tertulis merupakan salah satu tujuan pemberian pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas dua (Hartiningtyas & Priyanti, 2021). Ada 3 komponen yang menjadi bahan utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia, yang terdiri dari, (1) aspek bahasa, (2) ketrampilan berbahasa dan (3) kesusastraan, kompetensi kebahasaan sendiri terbentuk dari dua aspek yaitu (a) struktur kebahasaan yang mencakup tentang bunyi bahasa, tata bentuk, struktur, sematic, kewacanaan, dan (b) perbendaharaan kata (Farhrohman, 2017).

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem base learning*) bisa diterapkan untuk membantu membangun keaktifan siswa dan menambah nilai hasil belajar siswa, melalui penerapan model *problem base learning* atau PBL siswa bukan hanya sekedar menyimak, menuliskan, dan mengingat materi yang disampaikan guru tetapi siswa juga akan belajar untuk berfikir kritis, meneliti, mengelola informasi, dan mempresentasikan hasil yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran (Wahyuni et al., 2021). Model *problem base learning* atau PBL merancang siswa untuk berfikir logis, evaluatif dan analitis, serta dapat memanfaatkan bahan ajar yang sesuai, Berikut ini langkah-langkah

model PBL sebagai berikut (Badri et al., 2023):

1. Mengenalkan *problem* pada siswa (topik pelajaran);
2. Menkoordinasikan siswa ;
3. Memfasilitasi investigasi individual/kelompok;
4. Menyusun dan menunjukan kerja;
5. Mengevaluasi dan merefleksi proses.

Pembelajaran *problem base learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan seperti dalam Asmara & Septiana (2019), yaitu:

- 1) Mengedepankan makna, yang mengharuskan siswa untuk menciptakan pengetahuan mereka sendiri atau materi pelajaran yang mereka pelajari serta meningkatkan kemampuan siswa berinisiatif
- 2) Membangun keahlian dan pemahaman
- 3) Peningkatan dinamika kelompok dan kemampuan interpersonal
- 4) Pembentukan sikap yang didorong oleh motivasi diri
- 5) Pengembangan hubungan antara siswa dan fasilitator
- 6) Pembelajaran dapat disampaikan dengan meningkatkan pada level yang lebih tinggi

Dibalik keunggulan model *problem base learning* atau PBL, ada kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Beberapa kelemahan model PBL seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2006) dalam (Asmara & Septiana, 2019), yaitu:

- 1) Siswa akan enggan mencoba jika mereka kurang tertarik pada materi pelajaran atau percaya bahwa itu sulit dan tidak mungkin untuk diselesaikan.
- 2) Dibutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mempersiapkan paradigma pembelajaran ini agar berhasil.
- 3) Siswa akan kesulitan dan kehilangan minat belajar mereka jika mereka tidak memahami mengapa mereka mencoba mengatasi tantangan yang mereka pelajari

Sehubungan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Gantheng Listyoadi, Andri Nugraha dan Tri Utami pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan *Problem Base Learning* Untuk Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kanisius Klepu” didapatkan hasil bahwa model *problem base learning* mampu menaikkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II yang dibuktikan

dengan hasil belajar dari siklus awal 50% yang mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus lanjutan. Riset lain yang serupa dilaksanakan oleh Badri, Mintohar dan Ana Sifiya pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) Untuk Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II DI SD Manukan Kulon Surabaya” menyatakan bahwa model *problem base learning* mampu menaikkan hasil belajar dengan nilai pada siklus awal 63,67% dan mengalami peningkatan menjadi 79.92% pada siklus lanjutan.

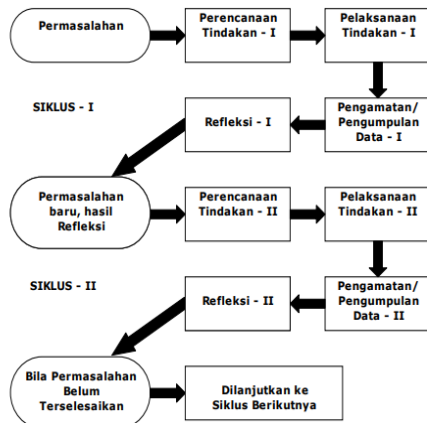
B. Metode Penelitian

Model PTK atau penelitian tindakan kelas adalah yang model penelitian digunakan dalam studi ini. Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* adalah jenis studi reflektif yang melibatkan tindakan spesifik untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki cara pembelajaran dilakukan di kelas dengan cara yang lebih profesional (Suhirman, 2021). Pelaksanaan penelitian ini bertempat di UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban TA 2024/2025, tepatnya mulai tanggal 20

November 2024 sampai 20 Januari 2025. Siswa kelas II di UPT SD Negeri Sumurgung I akan menjadi subjek pada penelitian ini, subjek tersebut terdiri dari 5 siswi dan 4 siswa. Hasil Bahasa Indonesia akan menjadi objek pada penelitian kali ini, terkhusus pada topik kata kerja aktif dan pasif. Alasan memilih subjek dan objek tersebut pada penelitian ini karena peneliti menemukan adanya permasalahan berupa capaian hasil belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II yang masih di bawah KKTP.

Mekanisme pelaksanaan PTK menurut Kurt Lewin dalam Djajadi (2019) mengibartkan penelitian tindakan kelas sebagai skema melingkar yang mencakup *planning, action, observation* dan *reflection*. Langkah-langkah pelaksanaan PTK yang pertama adalah perencanaan yaitu peneliti mempersiapkan proses pembelajaran, kedua aksi atau tindakan yaitu peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, ketiga observasi yang dilakukan selama tahap tindakan dan yang keempat refleksi yaitu menganalisis tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan

perbaikan. Langkah tersebut dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam sebuah siklus. Hasil dari siklus awal akan menjadi dasar untuk pelaksanaan



siklus selanjutnya. Skema lebih rinci akan disajikan dalam rangkaian siklus pelaksanaan PTK dari setiap siklus pada gambar di bawah.

Gambar 1 Skema Kegiatan PTK

(sumber: Djajadi, 2019)

Dalam pelaksanaan riset ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan tes. Salah satu metode pengumpulan data atau informasi adalah observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi. Metode tanya jawab dengan narasumber atau disebut dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui percakapan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah

dengan melakukan tes. Lembar tes, pedoman wawancara dan lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat dengan menggunakan ketuntasan klasikal dan membandingkan hasil belajar mereka sebelum dan sesudah tindakan, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik dasar. Mulyasa (2013) dalam (Fauzi et al., 2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Benny Permana Putra et al., (2023) yang berjudul 'Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* di Sekolah Dasar' mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil pada siklus I sebesar 74% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%. Merujuk pada penelitian tersebut penulis

memutuskan melakukan penelitian yang serupa dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

a. Hasil Siklus I

Pada tahap *planning*, peneliti akan mempersiapkan modul ajar, bahan ajar, media ajar, LKPD lembar evaluasi serta pedoman penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah tahap aksi atau tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan diawali dengan salam, absensi serta melakukan apresepasi sebagai pembukaan, dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menerapkan sintaks model pembelajaran *problem base learning* mulai dari mengorientasikan siswa pada masalah mengenai kata kerja aktif dan pasif, mengorganisaikan kerja siswa dalam menemukan kata kerja pasif dan aktif dalam sebuah bacaan, membimbing pengalaman berkelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil dengan cara siswa akan melakukan presentasi di depan teman-temannya, serta mengevaluasi hasil kerja siswa. Pada tahap obsrvasi peneliti melakukan pengmatan secara langsung pada kegiatan siswa selama

kegiatan belajar mengajar berjalan dan didapatkan hasil bahwa belum semua siswa ikut aktif dan berpartisipasi selama diskusi kelompok, terdapat 55.6% siswa yang sudah aktif dari 9 siswa. Berdasarkan hasil dari tindakan diperoleh data hasil belajar siswa kelas II pelajaran pada table 2.

Tabel 2 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	≥70	6	66.7%
Belum Tuntas	≤70	3	33.3%
Rata-Rata	68.3	9	100%

Pada tabel 2 disajikan hasil tindakan dari siklus awal, ada 6 dari 9 siswa dengan persentase 66.7% tergolong dalam kriteria 'Tuntas' dan memenuhi KKTP, sedangkan 33.3% diantaranya tergolong dalam kriteria 'Belum Tuntas' atau sama dengan 3 anak. Berdasarkan data ini peneliti melakukan refleksi bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan model *problem base learning* sudah dilakukan dengan sesuai dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa, namun persentase tersebut belum mencapai 75% sehingga perlu ada peningkatan pada siklus selanjutnya.

b. Hasil Siklus II

Tahap pertama pada siklus II adalah *planning* atau perencanaan yaitu merencanakan pembelajaran dan menyiapkan perangkat ajar, yang kedua *action* atau tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem base learning* dengan sintaks 1) mengorientasikan masalah, 2) menkoordinasikan kerja siswa, 3) memfasilitasi pengalaman bekerja kelompok, , 4) mengolah data dan mempresentasikan hasil dan 5) mengevaluasi dan merefleksi hasil kerja. Tahapan selanjutnya adalah *observation* atau tahap observasi, dalam tahap observasi siklus II data yang diperoleh adalah siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok adalah 88.9% dari 9 siswa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II perolehan hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat aktif dan pasif telah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	≥70	8	88.9%
Belum Tuntas	≤70	1	11.1%
Rata-Rata	83.5	9	100%

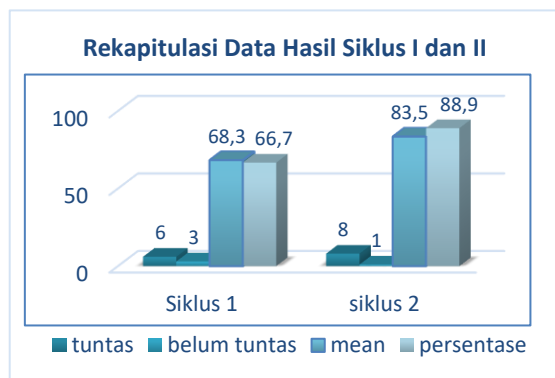
Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II ada 8 dari 9

siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKTP dan tergolong ke dalam kategori 'Tuntas' yang mendapatkan persentase 88.9% dan 1 siswa tergolong ke dalam kategori 'Belum Tuntas' yang mendapatkan persentase 11.1%. Berdasarkan data ini peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan anan berbasis masalah telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai, serta terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang telah didapatkan setelah pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan riset yang telah dilaksanakan di kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban berhasil dalam memberikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus dalam materi kata kerja aktif dan pasif. Rekapitulasi data hasil belajar setelah tindakan pada siklus I dan II secara rinci dapat disimak dalam tabel 4.

Tabel 4 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Taha p	Tunta s	Belum Tuntas	Mea n	(%)
Siklus I	6	3	66.3	66.7 %
Siklus II	8	1	83.5	88.9 %
Selisi h	2	2	15.2	22.2 %

Berdasarkan table 4 dapat diamati bahwa hasil belajar pada siklus awal/ I naik pada siklus II. Setelah *action* pada siklus I mean hasil belajar siswa 68.3 dan naik sebanyak 15.2 pada siklus II menjadi 83.5. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat sebanyak 22.2%, yang awalnya pada siklus I 66.7% menjadi 88.9% pada siklus II. Berikut grafik perbandingan hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia selama siklus I dan II.



Grafik 1 Data Hasil Belajar Siklus I & Siklus II

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban menunjukan penemuan bahwa terjadi peningkatan capaian hasil belajar kelas II setelah pengimplementasian Model pembelajaran *problem base learning*. Pada siklus I peneliti mengimplementasikan Model pembelajaran *problem base learning* atau PBL berdasarkan sintaks, 1) Mengenalkan *problem* pada siswa; 2)

Mengkoordinasikan kerja siswa selama pembelajaran; 3) Memfasilitasi investigasi siswa, secara individu maupun berkelompok; 4) Menyusun dan menyajikan hasil kerja siswa; dan 5) Mengevaluasi dan merefleksi hasil kerja siswa. Pada siklus II mengimplementasikan model pembelajaran *problem base learning* dengan sintaks yang sama persis dengan siklus I. Pengimplementasian model PBL dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sudah berjalan dengan baik namun perlu adanya peningkatan sehingga perlu dilaksanakan tindakan lanjutan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I adalah 68.3 dengan persentase 66.7% dari 9 siswa, kemudian hasil belajar naik pada siklus II menjadi 83.5 dengan persentase 88.9% dari 9 siswa. Keaktifan siswa sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung saat penerapan Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem base learning* menunjukan peningkatan pada aspek diskusi dan berkelompok. Pada siklus I siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok sebanyak 55.6% dari 9 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,9% dari 9 siswa.

Berlandaskan data yang diperoleh selama penelitian pada siklus awal dan lanjutan, dapat membuktikan bahwa Model pembelajara berbasis masalah (*problem base learning*) mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa kelas II UPT SD Negeri Sumurgung pada pelajaran Bahasa Indonesia materi kata kerja aktif dan pasif. Selain itu Model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat serta keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bekerja kelompok dengan sebayanya.

D. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban yang telah disajikan dalam bagian sebelumnya pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti dapat menarik Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah mengenai rendahnya hasil belaaajar siswa dapat diatasi dengan memanfaatkan alternatif penggunaan Model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti model pembelajarab PBL.
2. Para guru dapat meningkatkan hasil pembeljaran siswa dan

mendorong keterlibatan serta antusiasme siswa dalam proyek kelompok dan diskusi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Base Learning*.

3. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia topik kata kerja aktif dan pasif di kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban, terjadi peningkatan yang signifikaasn yaitu, setelah tindakan pada siklus I 66.7% dari 9 siswa yang telah memenuhi KKTP dan meningkat sebanyak 22.2% pada siklus II menjadi 88.9% dari 9 siswa yang memenuhi KKTP. Rata-rata siklus I yang awalnya 68.3 menjadi 83.5 di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i3.698>
- Anjar. (2021, September). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar. *Wawasan Pendidikan*. <https://www.wawasanpendidikan.com/2021/09/Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Proses-dan-Hasil-Belajar.html>
- Asmara, A., & Septiana, A. (2019).

- Model Pembelajaran Berkonteks Masalah. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Badri, Mintohar, & Sofiya, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3752–3764. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Benny Permana Putra, Arin Arianti, & Agus Alim. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 140–148. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>
- Dahri, N. (2022). Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21. CV. *Muharika Rumah Ilmiah*, 1, 1–110. https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU_MODEL_PPjBL_2022.pdf
- Djajadi, M. (2019). Pengantar Penelitian tindakan kelas (Classroom action research). In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue April).
- Djonomiarjo, T. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *SHES: Conference Series*, 5(5), 1086–1093. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fahrunisa, A. (2019). Penerapan Model Pbl untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9*, 881–890.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fauzi, M. R., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(3), 189–197.
- Habsy, B. A., Wulansari, D., Lutfiyati, A., & Najwa, N. S. (2019). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. □□□□□ 71–57), 3(4, □□□□□. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Hartiningtyas, W., & Priyanti, E. (2021). Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik untuk SD Kelas II. In *Jurnal Keperawatan Malang* (Vol. 1, Issue 1). Kementerian Pendidikan dan Budaya.

- (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. *Kemendikbud*.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Suhartono, Salimi, M., Hidayah, R., Fajri, L. E. W., Lestari, H., & Fitriyah, N. K. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 1–23.
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. 88–89.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2019). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI